

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Kerangka Teoritik	14
G. Telaah Pustaka	15
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II SIKSA KUBUR DAN KUANTITAS HADIS	
A. Pengertian Siksa Kubur	19

B. Siksa Di Alam Kubur	20
C. Pendapat Ulama Tentang Adanya Siksa Kubur	25
D. Pengertian Hadis Mutawatir	29
E. Syarat-Syarat Hadis Mutawatir	34
F. Klasifikasi Hadis Mutawatir.....	41
G. Kehujjahan Hadis Mutawatir.....	45
BAB III IMAM AL-BUKHARI DAN TINJAUAN HADIS TENTANG	
SIKSA KUBUR	
A. Biografi Imam Al-Bukhari	47
B. Hadis Tentang Siksa Kubur.....	50
C. Pendapat Ulama Tentang Mutawatirnya Hadis Siksa Kubur	91
BAB IV ANALISA HADIS TENTANG SIKSA KUBUR DAN	
KAITANNYA DENGAN KEMUTAWATIRAN HADIS	
A. Kuantitas Hadis Siksa.....	94
B. Kehujjahan Hadis Siksa Kubur	96
C. Mutawatirnya Hadis Siksa Kubur	109
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran	115

DAFTAR TRANSLITERASI

Naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem penulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

NO.	Arab	Latin	NO.	Arab	Latin
1.	ا	<i>a</i>	16.	ط	<i>t</i>
2.	ب	<i>b</i>	17.	ظ	<i>ẓ</i>
3.	ت	<i>t</i>	18.	ع	<i>‘</i>
4.	ث	<i>th</i>	19.	غ	<i>gh</i>
5.	ج	<i>j</i>	20.	ف	<i>f</i>
6.	ح	<i>h</i>	21.	ق	<i>q</i>
7.	خ	<i>kh</i>	22.	ك	<i>k</i>
8.	د	<i>d</i>	23.	ل	<i>l</i>
9.	ذ	<i>dh</i>	24.	م	<i>m</i>
10.	ر	<i>r</i>	25.	ن	<i>n</i>
11.	ز	<i>z</i>	26.	و	<i>w</i>
12.	س	<i>s</i>	27.	هي	<i>h</i>
13.	ش	<i>sh</i>	28.	ء	<i>’</i>
14.	ص	<i>s</i>	29.	ي	<i>y</i>
15.	ض	<i>d</i>			

Pendek : a = ا ; i = ي ; u = و
 Panjang : ā = آ ; ī = ي ; ū = و
 Diphthong : ay = اي ; aw = او

2. Vokal tunggal atau *monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *ujrah*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Qurṭubī*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap او dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *Shawkaniy*.
 - b. Vokal rangkap اي dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *Zuhailiy*.
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya *Ijārah*, ‘*Āqid*.
5. *Shaddah* atau *tashdid* yang dilambangkan dengan tanda *shaddah* atau *tashdid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *shaddah* itu, misalnya *Sunnah*, *bagiyyah*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung. Misalnya *Targhīb wa at-Tarhīb* atau *Targhīb wa at-Tarhīb*.
7. *Ta’ marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta’ marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya *Al-Baqarah*, *Ujrah*, *ijārah*.
8. Tanda *apostrof* (‘) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya, *Fuqahā’*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun.